



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA ISLAM  
YMI WONOPRINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**YAYU ESTIRINI**  
**NIM. 2041114031**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA ISLAM  
YMI WONOPRINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**YAYU ESTIRINI**  
**NIM. 2041114031**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YAYU ESTIRINI

NIM : 2041114031

Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jurusan : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO**” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian rujukan sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat, penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat untuk sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2018

Penulis



YAYU ESTIRINI

2041114031

## NOTA PEMBIMBING

**Dr.H.Imam Kanafi, M.Ag**

Griya Tirto Indah Gg.2 no.62 Pekalongan

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Yayu Estirini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di Pekalongan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

NAMA : YAYU ESTIRINI

NIM : ` 2041114031

JUDUL : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA  
ISLAM YMI WONOPRINGGO

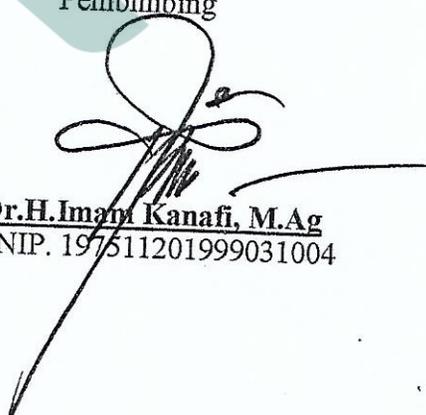
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pemimbing ini dibuat utuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, 24 September 2018

Pembimbing

  
**Dr.H.Imam Kanafi, M.Ag**  
NIP. 197511201999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon(0285) 412575, Faksimile (0285) 423418  
Website: [fuad.iainpekalongan.ac.id](http://fuad.iainpekalongan.ac.id), Email : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari

**NAMA : YAYU ESTIRINI**  
**NIM : 2041114031**  
**JUDUL : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA DI SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penguji I Dewan Penguji Penguji II

**H. Miftahul Ula, M.Ag**  
NIP. 197409182005011004

**Ani, M.Pd.I**  
NIP. 198503072015032007

Pekalongan, 17 Oktober 2018

Disahkan oleh

Dekan,



**Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag**  
NIP. 197003101999031004



## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

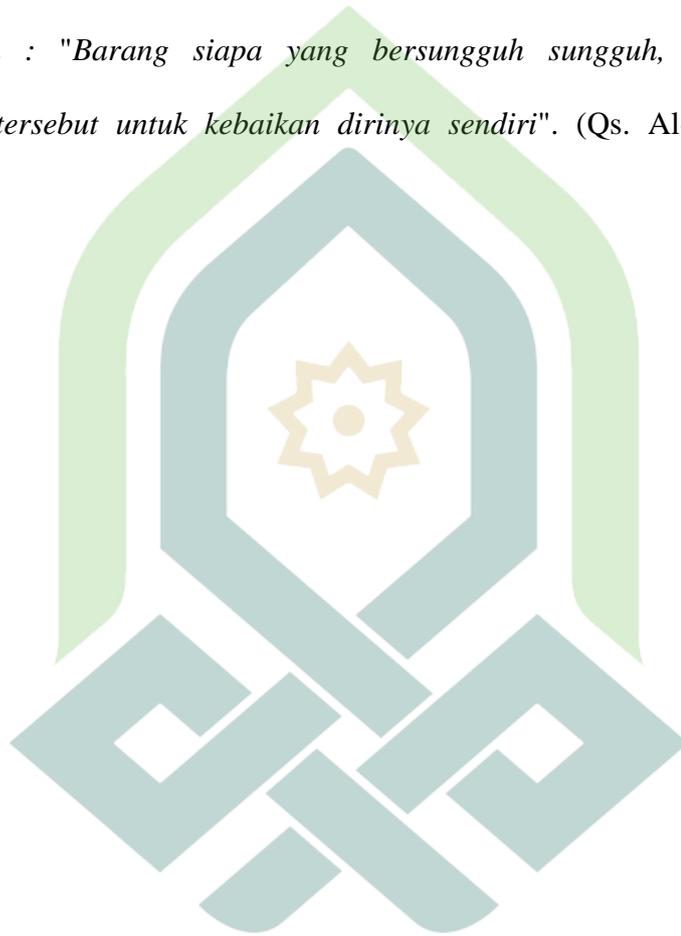
1. Kedua orang tua ku yang ku cinta, Bapak Slamet dan Ibu Dinarsih. Saya ucapkan terimakasih yang sebar-besarnya karena telah membimbing, dan mengasuh, penuh rasa sayang , kesabaran, ketulusan, dan selalu mengasih semangat dalam suka maupun duka selalu mendo'a kan ku sampai saat ini.
2. Kepada kakak-kakak ku yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Kepada Nok ira Maryani yang selama ini menemani saat menyusun skripsi ini, selalu memberikan dukungan, selalu bersama baik suka maupun duka serta berjuang bersama.
4. Kepada Deny Sugiyantoro, seseorang yang istimewa yang telah memberikan motivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi
5. Temen rombongan Anak Sholekha faridah, emil, putri, tanti, rimex yang sudah menjadi teman waktu kuliah bersama.
6. Marisah vega yang sudah memberikan semangat dan dukungan.
7. Temen-temen Jurusan FUAD IAIN Pekalongan.



## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*Artinya : "Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri". (Qs. Al-Ankabut : 6)*



## ABSTRAK

Yayu Estirini. 2041114031. *Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Islam YMI Wonopringgo*. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Pembimbing Dr.H.Imam Khanafi, M.Ag.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Kedisiplinan adalah salah satu nilai karakter yang paling utama diterapkan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mendidik siswa supaya berperilaku disiplin baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, maupun disiplin belajar. Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter siswa disekolah. Pendisiplinan bukanlah semata-mata berupa hukuman fisik saja, melainkan untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai harapan. Problem kedisiplinan siswa disekolah seperti tidur dikelas, Mencontek, berkelahi, merokok, dan masalah pakaian (seperti pakaian yang dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang, sepatu berwarna-warni, membolos serta terlambat Kedisiplinan tidak bisa terbagun secara instan, sehingga dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak (siswa). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik (siswa) maka diperlukan layanan konseling yakni konseling kelompok.

Perumusan permasalahan penulis adalah (1) Bagaimana kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo sebelum dan setelah konseling kelompok, (2) Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, (3) Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan konseling kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah konseling kelompok, proses pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diperoleh data dari beberapa informas yang terdiri dari Siswa, Kepala Sekolah, Guru BK, dan Staf TU.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan siswa SMA Islam YMI sebelum konseling kelompok masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah tetapi setelah dilaksanakan konseling kelompok maka kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah semakin baik. Pelaksanaan konseling kelompok melalui empat tahap yakni tahap pembukaan, peralihan, kegiatan, dan penutup. Faktor yang menghambat dan mendukung berasal dari faktor internal yakni keinginan atau minat dari klien itu sendiri serta faktor eksternal yakni lingkungan, masalah, waktu, dan sebagainya. Meskipun terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan konseling kelompok, tetapi dengan adanya



konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo dalam mematuhi tata tertib atau peraturan yang berlaku disekolah.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan penolong-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap berlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Islam YMI Wonopringgo. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahaan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.A. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr Imam kanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, memberikan bimbingan dukungan, arahan dan kesabarannya selama penelitian dan penyusun skripsi.
3. Bapak Maskur, M Ag selaku ketua jurusan Bimbingan penyuluhan islam IAIN pekalongan yang memberikan konsultasi dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Arif Chasanul Muna Lc. MA. Selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan, motivasi kepada penulis selama masa studi.



5. Bapak Dodhy Harjinto, S.H.,M.Pd selaku kepala sekolah SMA Islam YMI Wonopringgo yang telah memberikan dan mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.
6. Bapak Septian S.Pd, selaku Guru Bimbingan Konseling yang telah bersedia dengan ramah membantu proses penelitian.
7. Segenap Guru Staf TU yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. Peserta didik di SMA Islam YMI Wonopringgo yang telah bersedia dan berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian.
9. Kepada ayah ibu yang tidak putus memberikan dukungan, motivasi serta do'anya hingga penulisan skripsi ini telah selesai.
10. Kepada kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan.
11. Kepada semua pihak yang mendo'akan dan memberikan motivasi, dukungan, penyesuaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar, tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah dibeikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapatkan limpahan pahala dari-Nya. Amin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Berfikir .....	13
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	19



<b>BAB II KONSELING KELOMPOK DAN KEDISIPLINAN .....</b>	<b>21</b>
A. KONSELING KELOMPOK	
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	21
2. Tujuan Konseling Kelompok .....	22
3. Struktur Konseling Kelompok.....	24
4. Tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	26
5. Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Kelompok .....	32
B. KEDISIPLINAN	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	36
2. Macam-Macam Kedisiplinan .....	37
3. Tujuan Kedisiplinan .....	39
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	40
<b>BAB III PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM</b>	
<b>    MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA ISLAM YMI</b>	
<b>    WONOPRINGGO .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum SMA Islam YMI Wonopringgo .....	42
1. Sejarah SMA Islam YMI Wonopringgo.....	42
2. Visi Misi SMA Islam YMI Wonopring.....	42
3. Identitas Sekolah .....	46
4. Sarana dan Prasarana .....	48
5. Struktur Organisasi .....	51



B. Kedisiplinan Siswa SMA YMI Wonopringgo.....	52
1. Kedisiplinan Sebelum Konseling Kelompok.....	52
2. Kedisiplinan Setelah Konseling Kelompok.....	56
C. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	58
D. Faktor Menghambat & Mendukung Konseling Kelompok.....	60
<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO.....</b>	<b>63</b>
A. Analisis Kedisiplinan Siswa SMA Islam YMI Wonopringgo Sebelum dan Setelah Konseling Kelompok.....	63
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Kelompok SMA Islam YMI Wonopringgo.....	67
C. Analisis Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Konseeling Kelompok.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	79

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Kedisiplinan adalah salah satu nilai karakter yang paling utama diterapkan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mendidik siswa supaya berperilaku disiplin baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, maupun disiplin belajar.<sup>1</sup>Kata disiplin berasal dari bahasa latin yang memiliki arti belajar. Sedangkan menurut *isti'lah* adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan<sup>2</sup> atau kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>

Dalam sekolah terdapat beberapa aturan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik atau siswa. Tata tertib ini menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan patut, sehingga tata tertib juga diposisikan sebagai standar kepatutan para murid. Untuk dapat disebut siswa yang baik, patut, dan taat, mereka harus berperilaku sesuai apa yang ditaatkan dalam tata tertib tersebut.

---

<sup>1</sup>Abdul.Majid, *Character Building Through Education*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hal. 10

<sup>2</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2014), hal. 35

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Character Building*,(Jogjakarta: Ar-Ruz Media , 2012), hal. 142`

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter siswa disekolah. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai harapan. Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Problem-problem kedisiplinan siswa disekolah, antara lain tidak mematuhi peraturan dan tata tertib disekolah yang meliputi Tidak memperhatikan guru pada saat jam pelajaran (seperti tidur dikelas, mengobrol dengan teman). Mencontek baik pada saat ulangan atau ujian maupun pada saat mengerjakan tugas. Kelakuan tidak pantas diluar kelas yang meliputi berkelahi, merokok, dan masalah pakaian (seperti pakaian yang dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang, sepatu berwarna-warni, dan sebagainya. Membolos baik pada saat jam pelajaran maupun pada saat jam istirahat dengan alasan siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu (matematika) maupun tidak menyukai gurunya karena galak serta membolos karena ajakan teman-temannya. Serta terlambat baik terlambat masuk kelas dan terlambat datang ke sekolah.<sup>5</sup>

Kedisiplinan tidak bisa terbangun secara instan, sehingga dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat

---

<sup>4</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, ... hal. 148

<sup>5</sup>Septian, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2018, 10.00-11.00 WIB

kuat dalam diri seorang anak (siswa). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik (siswa) maka diperlukan layanan konseling yakni konseling kelompok.

Konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka oleh konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus<sup>6</sup>. Sedangkan kelompok merupakan kumpulan dari orang-orang yang mengadakan intraksi dengan sesamanya secara lebih sering daripada mereka yang mengadakan interaksi perorangan. Sehingga konseling kelompok merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.<sup>7</sup>

Dinamika kelompok, bekerja dalam kelompok atau berkerja dengan kelompok menunjukan pada seperangkat metode dan teknik yang di rencanakan untuk mendampingi suatu kelompok dalam meningkatkan cara mutu berintraksi sedemikian rupa, sehingga menunjang pencapaian tujuan yang di tetapkan dan tetapkan dan pengembangan keberbadian masing-masing anggota yang tergabung dalam suatu kelompok.<sup>8</sup>

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk

---

<sup>6</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 110

<sup>7</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IrciSoD, 2013), hal. 237-238

<sup>8</sup> Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009) hal. 132-151

membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Fungsi layanan konseling kelompok mempunyai dua fungsi yakni fungsi yang bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran komunikasi dengan orang lain. Selain itu fungsi penyembuhan berarti membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

Tujuan konseling kelompok mencakup masing-masing anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan baik, anggota kelompok mempunyai kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan, anggota kelompok mempunyai kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, anggota kelompok menetapkan satu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang konstruktif, anggota kelompok sadar akan potensi dan kekurangan, memiliki tujuan hidup yang jelas, berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya,

memiliki ketegasan, penampilan yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan konseling kelompok melalui beberapa tahap antara lain Tahap pembentukan yang merupakan tahap awal dalam proses konseling seperti dinamika kelompok. Tahap peralihan yang menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya dan meningkatkan keikutsertaan anggota. Tahap kegiatan tahap dimana anggota kelompok memasuki sesi konseling kelompok dengan penuh kesungguhan. Dan tahap terakhir yakni tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok dan pelaksanaan kegiatan kelompok, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang dicapai, dan terumuskan terencana kegiatan yang lebih lanjut.<sup>10</sup>

SMA YMI Wonopringgo merupakan sekolah menengah atas yang berada di bawah Yayasan Madrasah Islam Wonopringgo. SMA Islam YMI terdapat 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas X, XI, XII yang masing-masing terdapat 4 ruang kelas dengan jurusan IPS dan IPA. Berdasarkan data yang telah diperoleh, bahwa di SMA Islam YMI Wonopringgo banyak siswa yang masih terlambat dan berpakaian kurang rapih. Dari hal tersebut, kedisiplinan mereka kurang dalam mematuhi peraturan sekolah.

---

<sup>9</sup> M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 9-12

<sup>10</sup> M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 135-170

Sehingga dilakukan konseling yakni konseling kelompok, dimana konseling ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan. Konseling kelompok di SMA Islam YMI Wonopringgo dilakukan 1 minggu 1 kali pertemuan. Konseling kelompok biasanya dilakukan pada siswa kelas XI yang terdapat  $\leq 10$  siswa dan teknis pelaksanaannya melalui beberapa tahap antara lain tahap pembukaan, peralihan, kegiatan, dan penutup.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti konselingkelompok yang terdapat di SMA Islam YMI Wonopringgo yakni salah satunya terkait dengan kedisiplinan, sehingga dengan judul pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Islam YMI Wonopringgo.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kedisiplinan di SMA Islam YMI Wonopringgo sebelum dan sesudah melakukan konseling kelompok ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok di SMA Islam YMI Wonopringgo ?
3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan konseling kelompok di SMA Islam YMI Wonopringgo ?

---

<sup>11</sup> Septiyan, Guru BK, Wawancara Pribadi, Tanggal 21 November 2017, Waktu 07.30 WIB.

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo sebelum dan sesudah melaksanakan konseling kelompok.
2. Mengetahui proses pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan konseling kelompok di SMA Islam YMI Wonopringgo.

### D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis :
  - a. Dapat mengetahui kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo sebelum dan sesudah melaksanakan konseling kelompok.
  - b. Dapat mengetahui proses pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo
  - c. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat Pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi SMA Islam YMI Wonopringgo
2. Praktis :
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam konseling konseling, khususnya tentang pelaksanaan konseling kelompok.
  - b. Sebagai bahan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Konseling kelompok

Menurut M.Edi Kurnanto konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pelaksanaan konseling kelompok melalui beberapa tahapan antara lain melalui tahapan<sup>12</sup>

Menurut Namora Lumongga Lubis konseling kelompok adalah suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan, konseling kelompok bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu dan menengah.<sup>13</sup>

Menurut Farid Mashudi konseling kelompok adalah kumpulan dari orang-orang yang mengadakan intraksi dengan sesamanya secara lebih sering daripada mereka yang mengadakan intraksi perorangan. Jadi dalam setiap kelompok, masing-masing individu mempunyai sikap dan tingkah laku yang sama dengan anggota kelompok yang lain, semua anggota kelompok memiliki

---

<sup>12</sup> M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2014), ha.17-8

<sup>13</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta:KENCANA, 2016), hal. 24

sikap dan tingkah laku yang seragam. Konseling kelompok layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.<sup>14</sup>

Pelaksanaan konseling kelompok melalui beberapa tahapan antara lain melalui tahapan yakni :

- a) Tahap pembentukan yang merupakan tahap awal dalam proses konseling seperti dinamika kelompok.
- b) Tahap peralihan yang menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya dan meningkatkan keikutsertaan anggota.
- c) Tahap kegiatan tahap dimana anggota kelompok memasuki sesi konseling kelompok dengan penuh kesungguhan.
- d) Dan tahap terakhir yakni tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok dan pelaksanaan kegiatan kelompok, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang dicapai, dan terumuskan terencana kegiatan yang lebih lanjut.<sup>15</sup>

#### b. Kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplin* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin

<sup>14</sup>Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IrciSoD, 2013), hal. 247-248

<sup>15</sup> M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 135-170

sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin adalah sebagai terhadap peraturan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada putusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>16</sup>

Menurut Ngainun Naim buku yang berjudul *character building*, ditinjau dari asal kata, kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang yang mengartikan disiplin sebagai pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin merupakan perilaku yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin adalah kepatutan untuk menghormati melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlak.

---

<sup>16</sup> Yusuf A. Rahman, *didikan Anakmu Seperti Sayyidina Ali Bin Abi Thalib* hal .64-65

Dengan kata lain, disiplin sikap yang menaati peraturan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung kepatutan pada peraturan perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu tanggung jawab tugas diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seseorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.<sup>17</sup>

## 2. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan hingga saat ini, yang penulis ketahui bahwa belum ada hasil penelitian yang membahas pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa SMA YMI Wonopringgo, namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan antara lain :

- a) Skripsi Mahasiswa UIN Walisongo yang ditulis oleh Julian Abiyoso Firdaus yang berjudul Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas

---

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: 2012), hal. 142-143

X| di MAN Bawu Jepara” menyatakan bahwa dalam bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, melalui beberapa bidang yakni : bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompoknya dalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang saya teliti lebih menjelaskan pelaksanaan konseling kelompoknya saja dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>18</sup>

- b) Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang ditulis oleh Ali Masrohan yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.

Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan, karena peneliti hanya meneliti pelaksanaan konseling kelompoknya saja tidak mengkhususkan penggunaan teknik dalam konseling.<sup>19</sup>

- c) Skripsi mahasiswa IAIN Pekalongan yang ditulis Rohmah Wati dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Kedisiplinan Anak-Anak Yatim Di Panti Asuhan Ar-

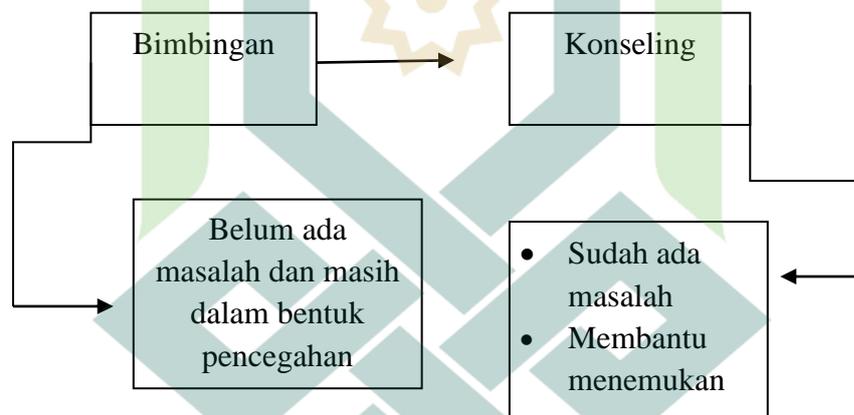
<sup>18</sup> Julin Abiyoso Firdaus, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di MAN Bau Jepara*, Skripsi, (Semarang:UIN Walisongo, 2015).

<sup>19</sup>Ali Masrohan, *Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016).

Rahchman Wiradesa, Pekalongan'' menyatakan bahwa bimbingan konseling islam di lakukan melalui beberapa teknik yakni salah satunya melalui tehnik diberikan bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya

Perbedaan penelitian ini, adalah penelitian ini menekankan pada pembinaan kedisiplinan Anak-anak yatim melalui Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>20</sup>

Bagan perbedaan antara bimbingan dan konseling



#### F. Kerangka Berfikir

Sebelum melakukan konseling kelompok, siswa-siswa SMA Islam YMI kebanyakan masih kurang menaati peraturan terutama terkait dengan kedisiplinan seperti datang terlambat dan pakaian kurang rapi. Sedangkan sesudah mengikuti konseling kelompok, siswa SMA Islam YMI lebih

<sup>20</sup> Rohman Wati, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Kedisiplinan Anak Yatim Di Panti Asuhan AR-Rachman Wiradesa*, Skripsi, (Pekalongan, 2016)

menaati peraturan dan lebih memperhatikan mengenai kedisiplinan seperti yang sebelumnya datang terlambat menjadi tepat waktu dan yang sebelumnya pakaiannya kurang rapi menjadi lebih rapi.

Proses pelaksanaan konseling kelompok dengan pengembangan dinamika kelompok melalui beberapa tahapan antara lain :

- 1) Tahap pembukaan, pengenalan, kontrak waktu, dan penjelasan konseling kelompok
- 2) Tahapan peralihan, menanyakan kesiapan siswa dalam melakukan konseling kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, materi konseling kelompok baik berupa topik tugas maupun topik bebas serta treatment yang di gunakan.
- 4) Tahap penutupan, evaluasi <sup>21</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang diamati<sup>22</sup>

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan

<sup>21</sup> Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Revika Aditama, 2009) hal. 132-151

<sup>22</sup> Lexy, moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet ke-9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 3

penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>23</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali dan meneliti data dengan terjun langsung kelapangan .<sup>24</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis merupakan ilmu yang mempelajari psikis dan tingkah laku manusia.<sup>25</sup>

#### 3. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dipeoleh dari sumber yang pertama meliputi prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>26</sup>

Sumber data primer disini yaitu: guru BK, siswa-siswa SMA YMI Wonopringgo, dan Kepala Sekolah yang terkait dengan pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswa SMA YMI Wonopringgo.

<sup>23</sup> M.Djunaidi Goni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Aruz Media, 2012), hal. 25

<sup>24</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Cet II* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 21

<sup>25</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseking*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2013) hal. 2

<sup>26</sup> Saifudin Azwar, *Metode penelitian, cet II* hal.36

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua yang digunakan untuk menunjukkan sumber data primer yaitu meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sumber lain yang menunjukan dan dapat memberikan informasi.<sup>27</sup>

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi siswa SMA YMI Wonopringgo yang meliputi kegiatan pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

b. Interview atau wawancara

Merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi pelaksanaan konseling kelompok di SMA YMI Wonopringgo. Adapun yang di

<sup>27</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet II ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 91

<sup>28</sup> M.Djunaidi Goni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Aruz Media, 2012), hal.

65.

<sup>29</sup> Bimo Waldito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ovsset,1995), hal. 63.

wawancarai adalah Guru BK dan Siswa-siswa YMI Wonopringgo dengan sampel 5 siswa.

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang mendukung penelitian ini.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk di baca dan di interpretasikan.

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, pratek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>30</sup> Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian<sup>31</sup>

Adapun tujuan metode ini yaitu untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMA ISLAM YMI Wonopringgo, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswa SMA ISLAM

<sup>30</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka Cipta, 1996)hal. 243

<sup>31</sup> SafudinAzwar, *Metode Penelitian*, cet|| hal. 126

Wonopringgo, dan faktor-faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi di SMA ISLAM YMI Wonopringgo. analisis ini peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pemisahan data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.

b. Data display

data display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan \ verifikasi

kesimpulan\ verifikasi adalah penarikan kesimpulan setelah dilakukan reduksi dan display.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 407-409.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori**, dalam bab ini diuraikan tentang pertama, konseling kelompok yang meliputi pengertian, tujuan, metode dan teknik konseling kelompok, pelaksanaan konseling kelompok. Kedua, kedisiplinan yang meliputi pengertian, tujuan, bentuk kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

**Bab III Pelaksanaan Konseling Kelompok SMA Islam YMI Wonopringgo**, dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari yang pertama meliputi latar belakang berdirinya SMA Islam YMI Wonopringgo, visi dan misi, struktur organisasi. Kedua, meliputi kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo sebelum dan sesudah konseling kelompok, pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan, serta faktor yang menghambat dan mendukung proses pelaksanaan konseling kelompok.

**Bab IV Analisis Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Islam YMI Wonopringgo**, dalam bab ini diuraikan tentang analisis meliputi kedisiplinan siswa SMA

Islam YMI Wonopringgo, proses pelaksanaan konseling kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo, serta faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan proses pelaksanaan konseling kelompok.

**Bab V Penutup**, dalam bab ini berisi simpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan tentang konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa SMA Islam YMI Wonopringgo sebelum dilaksanakan konseling kelompok siswa masih banyak yang belum disiplin atau tidak mematuhi peraturan sekolah seperti datang terlambat, tidak masuk kelas atau membolos, pakaian sering dikeluarkan, tidur di kelas, dan sebagainya. Sedangkan kedisiplinan siswa setelah dilaksanakan konseling kelompok maka siswa-siswa semakin disiplin, mematuhi maupun menerima tata tertib atau peraturan yang harus ditaatinya seperti sekarang baju sudah dimasukkan rapi, datang sekolah tidak terlambat, bisa mengikuti pelajaran dengan baik, tidak tidur di kelas, tidak membolos dan sebagainya.
2. Proses pelaksanaan konseling kelompok melalui beberapa tahapan yakni :
  - a. Tahap pembukaan, dimana pada tahap ini Guru BK memulai kegiatan dengan salam, perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan konseling kelompok.

- b. Tahap peralihan, dimana Guru BK menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok.
  - c. Tahap kegiatan, dimana Guru BK mengajak anggota untuk mengungkapkan masalah dan memberikan solusi atau penanganan.
  - d. Tahap akhir, dimana Guru BK melakukan evaluasi dan mengakhiri dengan salam. Hasil konseling kelompok dapat menjadikan siswa semakin disiplin dan lebih bisa memahami akan dirinya, permasalahannya serta bisa memahami apa yang seharusnya dilakukan. Konseling kelompok juga dapat berjalan dengan baik dan sesuai.
3. Faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan konseling kelompok terletak pada :
- 1) Faktor yang menghambat keberhasilan pelaksanaan konseling kelompok yakni :
    - a. Lingkungan, apabila anggota tetap berteman dengan yang tidak disiplin atau mengajak pada hal yang tidak baik maka kedisiplinan dari konseling kelompok itu hanya beberapa hari saja atau dalam jangka pendek.
    - b. Selain itu sarana prasarana seperti tempat yang kurang nyaman karena ruangan yang kecil.

- 2) Faktor yang mendukung pelaksanaan konseling kelompok yakni :
  - a. Keterbukaan klien atau anggota konseling.
  - b. Keterampilan yang dimiliki konselor atau Guru BK dalam memimpin pelaksanaan konseling kelompok.
  - c. Dan waktu yang dirasa cukup untuk pelaksanaan konseling kelompok dan komitmen dari klien atau siswa yang menjadi anggota konseling kelompok.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran penulis yang diharapkan dapat membangun dan mendukung kualitas bimbingan dan konseling SMA Islam YMI Wonopringgo khususnya konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan, sebagai berikut :

1. Guru BK, agar dapat lebih memfasilitasi ruangan pelaksanaan konseling kelompok yang membuat klien (anggota kelompok) merasa nyaman.
2. Siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan apabila mempunyai suatu masalah maka bisa diceritakan pada Guru BK, jangan melarikan diri dari masalah seperti membolos, tidur, dan sebagainya.
3. Mahasiswa, penelitian terkait konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan mungkin dapat menjadi referensi khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Mashudi, Farid. 2013. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IrciSoD.
- Hartina, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Lumongga Lubis, Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta:KENCANA.
- A. Rahman, Yusuf. *didikan Anakmu Seperti Sayyidina Ali Bin Abi Thalib*.
- Julin Abiyoso Firdaus, 2015. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di MAN Bau Jepara*, Skripsi, Semarang:UIN Walisongo.
- Ali Masrohan. 2016. *Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi*, Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rohman Wati, 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina KedisiplinanAnak Yatim Di Panti Asuhan AR-Rachman Wiradesa*, Skripsi. Pekalongan.



J.moeleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet ke-9 . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Goni, Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Aruz Media.

Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian, Cet II* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saam, Zulfa. 2013. *Psikologi Konseking*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.Yokyarta: Andi Ovvset.

Arikunto, Suarsimi. 1996. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka Cipta.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Dokumentasi, Tanggal 25 Agustus, pukul 09.00 WIB

Dokumentasi, Tanggal 18 September 2018, pukul 08.30 WIB.

Dodhy Harjinto, Kepala Sekolah SMA Islam YMI Wonopringgo, (Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB).

Septian, Guru BK SMA Islam YMI Wonopringgo, (Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB).

NS, Siswa SMA Islam YMI Wonopringgo, (Wawancara, tanggal 3 September 2018, pukul 09.50 WIB).

SA, Siswa SMA Islam YMI Wonopringgo, (Wawancara, tanggal 3 September 2018, pukul 10.20 WIB).

MA, Siswa SMA Islam YMI Wonopringgo, (Wawancara, tanggal 3 September 2018, pukul 10.40 WIB).

Observasi, Tanggal 3 September, pukul 08.00 WIB.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Yuyu Estirini  
Tempat lahir : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 26-04-1995  
Alamat : Menjangan RT :008 RW: 003 Kec. Bojong

### Riwayat Pendidikan

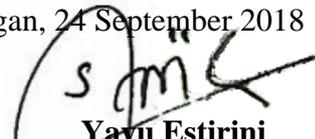
SD N 02 Menjangan : 2008  
SMP N 02 Bojong : 2011  
SMA Islam YMI Wonopringgo : 2014  
Masuk IAIN Pekalongan : 2014

### Data Orangtua

Ayah Kandung : Slamet  
Perkerjaan : PNS Sipil  
Alamat :Menjangan RT :008 RW: 003 Kec. Bojong  
Ibu Kandung : Dinarsih  
Perkerjaan : Ibu Rumah tangga  
Alamat :Menjangan RT :008 RW: 003 Kec. Bojong

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 24 September 2018

  
Yayu Estirini  
2041114031



مستشفى الإسلامية  
**YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH (YMI)**  
**Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam**  
**STATUS TERAKREDITASI 'A'**  
**KEC. WONOPRINGGO KAB. PEKALONGAN**

Alamat : Kampus YMI Sedayu Wonopringgo Kab. Pekalongan 51181 Telp. (0285) 4483 707

## TATA TERTIB SISWA

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Tata Tertib SMA ISLAM YMI Wonopringgo adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa SMA ISLAM YMI
2. Sekolah adalah Sekolah Menengah Atas ( SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO) yang beralamat di Kampus sedayu, Wonopringgo.
3. Tim Ketertiban adalah Tim yang beranggotakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk menegakkan Tata Tertib Siswa.
4. Guru BK adalah yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan, penyuluhan dan konseling terhadap siswa.
5. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar secara administratif di SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO.
6. Guru Piket adalah guru yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk menjaga, memantau dan memastikan kelancaran pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO.
7. Kegiatan Pembelajaran adalah proses berlangsungnya interaksi siswa, guru, dan sumber belajar pada jam tatap muka baik di dalam maupun di luar kelas.
8. Waktu Istirahat adalah waktu diberhentikannya kegiatan pembelajaran untuk sementara, dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah untuk beristirahat dan penyegaran pikiran.
9. Pakaian Seragam adalah pakaian yang wajib dipakai siswa selama mengikuti Kegiatan Pembelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di lokasi lain sesuai dengan hari yang telah ditentukan sekolah.
10. Atribut adalah kelengkapan identitas siswa yang harus dipakai oleh semua siswa yang telah ditentukan oleh sekolah.
11. Kredit Poin Pelanggaran Siswa adalah angka/skor yang diberikan kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukannya.
12. Debet Poin Siswa adalah angka/skor yang diberikan kepada siswa sebagai reward atas prestasi yang diraih, untuk mengurangi kredit poin pelanggaran.
13. Wali Kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk membina siswa dalam satu kelas.
14. Skorsing adalah pemberhentian atau penundaan mengikuti Kegiatan Pembelajaran untuk sementara waktu sebagai sanksi sesuai kredit poin pelanggaran yang diperoleh siswa dengan diberikan tugas sesuai jadwal pelajaran.



15. Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.
16. Sanksi langsung adalah sanksi yang diberikan pada saat terjadi pelanggaran, berupa tugas yang bersifat edukatif.

## Pasal 2 Landasan, Maksud dan Tujuan

1. Landasan tata tertib ini adalah : Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Tujuan ditetapkan keputusan ini adalah sebagai pedoman bagi siswa, tenaga Pengajar, dan karyawan dalam rangka pembinaan ketertiban dan kedisiplinan di SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO.

## BAB II TATA TERTIB

### Pasal 3

#### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Ketentuan pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di sekolah diatur sebagai berikut :
  - Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran
  - Siswa tidak dibenarkan berada di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
  - Siswa tidak dibenarkan keluar ruangan kelas pada jam pelajaran, pada waktu guru pengajar belum memasuki ruang kelas. Apabila dalam waktu sepuluh menit guru pengajar belum memasuki ruang kelas, maka ketua/wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu/guru piket.
  - Siswa dilarang mengaktifkan Hand Phone, Audio Vidio Player (MP3, MP4, dan sejenisnya) serta bermain game pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - Siswa tidak dibenarkan untuk makan dan minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - Siswa tidak dibenarkan memakai pakaian/atribut lain yang tidak sesuai ketentuan sekolah, seperti jaket, sweater, topi dan sejenisnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - Siswa tidak dibenarkan membawa uang berlebihan/barang berharga ke sekolah tanpa alasan yang jelas.
  - Siswa tidak dibenarkan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - Siswa tidak dibenarkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran kelas lain.
  - Siswa wajib menghormati guru dan karyawan SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO
  - Siswa wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.
3. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar Sekolah ditentukan atas kesepakatan antara pihak Sekolah dan instansi terkait.



## Pasal 4 Kehadiran Siswa

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.
2. Siswa yang meninggalkan sekolah sekurang-kurangnya harus izin guru kelas dan guru piket.
3. Siswa yang tidak hadir di sekolah diwajibkan :
  - Membuat surat izin yang ditandatangani oleh Orang tua/Wali atau menyerahkan surat keterangan dokter bagi yang sakit.
  - Memberitahu melalui telepon 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yang ditindaklanjuti dengan surat izin dari orangtua/wali atau surat keterangan dokter bagi yang sakit.
  - Siswa Kelas X wajib mengikuti kegiatan pramuka.
  - Siswa harus hadir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang diwajibkan.

## Pasal 5

### Ketentuan Pakaian Seragam dan Kelengkapannya

#### A. Seragam Putri

1. Hari Senin dan Selasa
  - a. Baju putih abu-abu, memakai kaos dalam (singlet putih), badge OSIS pada saku sebelah kiri, lokasi Sekolah di lengan kanan berjarak 5 cm dari bahu.
  - b. Bentuk pola dan ukuran baju tidak junkies, pendek, dan ketat
  - c. Ikat pinggang hitam
  - d. Kerudung putih dengan model hijab sesuai dengan ketentuan sekolah, ujung jilbab dipanjangkan tidak dikaitkan ke leher.
  - e. Sepatu hitam tertutup bukan sepatu pesta, sepatu balet, sepatu kaca, sepatu flat, kaos kaki putih panjang tidak bermotif.
2. Hari Rabu dan Kamis
  - a. Menggunakan seragam pramuka sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  - b. Bentuk/pola dan ukuran baju tidak junkies, pendek dan ketat.
3. Hari Sabtu dan Ahad
  - a. Menggunakan batik dengan bawahan abu-abu
  - b. Kerudung putih dengan model jilbab sesuai dengan ketentuan sekolah
  - c. Bentuk dan ukuran baju tidak junkies, pendek dan ketat

#### B. Seragam Putra

1. Hari Senin dan Selasa
  - a. Celana panjang abu-abu, baju putih lengan panjang dimasukkan, badge OSIS pada saku sebelah kiri, lokasi sekolah di lengan kanan berjarak 5 cm dari bahu.
  - b. Bentuk pola dan ukuran baju tidak junkies, pendek, dan ketat
  - c. Memakai kaos dalam
  - d. Memakai ikat pinggang
  - e. Sepatu hitam tertutup bukan sepatu bola/futsal atau lainnya, kaos kaki putih.

2. Hari Rabu dan Kamis
  - a. Menggunakan seragam pramuka sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  - b. Bentuk/pola dan ukuran baju tidak junkies, pendek dan ketat.
  - c. Ikat pinggang hitam
  - d. Kaos kaki hitam
3. Hari Sabtu dan Ahad
  - a. Menggunakan batik dengan bawahan abu-abu di masukkan
  - b. Memakai peci hitam
  - c. Bentuk/ pola dan ukuran baju tidak junkies, pendek dan ketat.

#### Pasal 6 Ketentuan Waktu Istirahat

1. Jadwal istirahat pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatur oleh sekolah.
2. Selama kurun waktu istirahat tersebut,
  - a. Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor keluar lingkungan sekolah tanpa izin guru piket.
  - b. Siswa dianjurkan tidak berada di dalam kelas, tetapi tetap dalam lingkungan sekolah.
  - c. Siswa tidak membeli makanan di luar lokasi sekolah.
  - d. Siswa dilarang berolahraga

#### Pasal 7 Kewajiban dan larangan

1. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah.
2. Siswa wajib bersikap dan berperilaku sopan, menghormati Bapak/Ibu guru dan karyawan, bertutur kata yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenyamanan disekolah.
4. Siswa wajib parkir pada tempatnya.
5. Siswa dilarang mengendarai kendaraan bermotor jika tidak mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM)
6. Siswa dilarang menyebarkan berita bohong dan memfitnah.
7. Siswa putra berambut pendek, rapi, dan tidak disemir warna.
8. Siswa dilarang berkuku panjang dan mewarnai kuku.
9. Siswa dilarang melakukan pemalsuan tanda tangan yang berhubungan dengan urusan sekolah
10. Siswa dilarang mencontek dan bekerja sama pada saat ujian/ulangan berlangsung.
11. Siswa dilarang menyalahgunakan uang yang seharusnya untuk pembayaran administrasi sekolah.
12. Siswa dilarang menyalahgunakan uang iuran kelas, kas kelas, dan sejenisnya.
13. Siswa dilarang membawa, mengedarkan dan mengonsumsi minuman keras, narkoba, dan zat psikotropika lainnya di dalam / luar sekolah.
14. Siswa dilarang membawa rokok/merokok dan berjudi.
15. Siswa dilarang mencorat-coret tembok, meja, dan fasilitas sekolah lainnya.
16. Siswa dilarang membawa atau melihat media cetak/elektronik berbau pornografi.
17. Siswa dilarang membawa senjata tajam/ senjata api.
18. Siswa dilarang menganiaya orang lain.
19. Siswa dilarang berkelahi/tawuran.
20. Siswa dilarang mencuri uang/barang milik sekolah/orang lain.



22. Siswa dilarang bercanda berlebihan baik perkataan maupun perbuatan
23. Siswa dilarang melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis/sejenis yang melampaui norma agama dan susila
24. Siswa dilarang melakukan tindak asusila.
25. Siswa dilarang menikah selama masih berstatus sebagai siswa.
26. Siswa wajib mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan.
27. Siswa putra dan putri di larang berboncengan
28. Siswa dilarang berpacaran

#### Pasal 8 Pelaksanaan Ibadah

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan sekolah
2. *Semua siswa wajib menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.*
3. Semua siswa wajib menjalankan ibadah sholat tarawih.
4. Semua siswa wajib melaksanakan sholat dhuhur pada saat istirahat kedua.
5. Siswa yang wajib melaksanakan tadarus Al Quran, 10 menit pada jam pertama.

#### Pasal 9

Memperingati Hari-Hari Besar Nasional dan Upacara Bendera

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan hari-hari besar Nasional yang dilaksanakan sekolah.
2. Siswa wajib mengenakan seragam dan atribut yang ditentukan pada hari tersebut.
3. Siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah.

### BAB III PELANGGARAN DAN POIN

#### Pasal 10 Ketentuan Umum

1. Setiap siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi langsung dan kredit poin berdasarkan jenis pelanggarannya.
2. Semakin besar kredit poin yang diberikan, menunjukkan semakin besar bobot pelanggaran yang dilakukan siswa.
3. Pelanggaran yang dilakukan lebih dari satu kali, kredit poin diakumulasikan dengan pelanggaran sebelumnya dengan jenis sanksi sesuai kredit poin akumulasi.
4. Kredit poin pelanggaran diakumulasikan selama 1 tahun, dengan ketentuan Dengan batas maksimal kredit poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa adalah 100 poin.
5. Siswa yang telah mencapai kredit poin lebih besar dari batas maksimal kredit poin seperti diatur dalam ayat 4 di atas, dikeluarkan dari sekolah.



Kredit Poin Pelanggaran Siswa

Kode	Jenis Pelanggaran	Skor
A-01	<b>A. KEHADIRAN SISWA</b> Siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa izin dari guru pengampu dan piket.	3
A-02	Siswa tidak masuk sekolah/tidak mengikuti kegiatan Pengembangan Diri tanpa izin dari orang tua/wali	5
A-03	Siswa izin keluar dan terlambat/tidak kembali ke sekolah.	5
B-01	<b>B. PAKAIAN SERAGAM DAN KELENGKAPANNYA</b> Baju tidak dimasukkan	1
B-02	Kaos kaki tidak sesuai ketentuan	1
B-03	Atribut sekolah tidak lengkap.	2
B-04	Berpakaian tidak semestinya (terlalu ketat, transparan, tidak sesuai ketentuan, kaos dalam tidak putih polos dan lain-lain).	2
B-05	Sepatu tidak sesuai ketentuan	2
B-06	Memakai aksesoris berlebihan (Putra: memakai kalung, gelang, cincin, anting, tindik, tato dan lain-lain; Putri: memakai tato, tindik berlebihan, berdandan berlebihan, gelang dan kalung bukan emas dll)	2
B-07	Tidak memakai seragam olahraga pada waktu olahraga	3
C-01	<b>C. WAKTU KEGIATAN PEMBELAJARAN</b> Siswa memakai jaket, sweater, dan sejenisnya pada saat kegiatan pembelajaran kecuali	2
C-02	Siswa terlambat masuk kelas / mengikuti kegiatan pembelajaran	3
C-03	Mengganggu kegiatan pembelajaran kelas lain	2
C-04	Mengaktifkan dan menggunakan Hand Phone, Audio Video Player (MP3, MP4, dan sejenisnya) serta bermain game komputer saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	3
C-05	Siswa makan/minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	2
C-06	Berlaku tidak sopan, tidak menghormati guru pada saat kegiatan pembelajaran	5
D-01	<b>D. UPACARA</b> Tidak menggunakan seragam lengkap / tidak sesuai ketentuan.	3
D-02	Tidak tertib (gaduh) dalam mengikuti upacara.	3
D-03	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan dan atau terlambat	5



<b>E. KENDARAAN</b>		
E-01	Parkir tidak pada tempatnya atau tidak teratur	2
E-02	Membunyikan sepeda motor keras-keras pada jam pelajaran	2
E-03	Membawa sepeda motor ke luar lingkungan sekolah pada jam pelajaran ataupun istirahat tanpa seizin guru piket	5
E-04	Siswa membawa sepeda motor yang bersuara bising dan modifikasi berlebihan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain	10
E-05	Mengendarai kendaraan bermotor tanpa mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM)	10
<b>F. TINDAKAN PERUSAKAN</b>		
F-01	Membuang sampah sembarangan	2
F-02	Petugas piket kelas tidak melaksanakan tugas sebagaimana jadwal yang telah ditentukan	2
F-03	Coret-coret tembok, meja, kursi, dan fasilitas sekolah lainnya	15
F-04	Merusak fasilitas sekolah	20
<b>G. ETIKA</b>		
G-01	Masuk atau keluar lewat jendela	5
G-02	Membuang sampah tidak pada tempatnya Melompat pagar sekolah	3 3
G-03	Mengabaikan perintah / tugas / peringatan Guru.	3
G-04	Bekerjasama/menghasut teman untuk berbuat tidak baik.	5
G-05	Mencontek, memberi contekan atau bekerjasama pada waktu ulangan / ujian/ tes	5
G-06	Bercanda berlebihan baik perkataan dan perbuatan	3
G-07	Membawa/membaca bacaan, gambar, kaset CD/HP porno di dalam atau diluar sekolah baik sebagai subjek maupun objek	50
G-08	Menghina sesama teman dengan lisan, tulisan dan atau perbuatan	5
G-09	Menghina guru atau karyawan dengan lisan, tulisan dan atau perbuatan	25
G-10	Menghina tamu sekolah	25
<b>H. RAMBUT DAN KUKU</b>		
H-01	Siswa berkuku panjang atau mewarnai kuku	3
H-02	Siswa putra berambut gondrong, dikuncir atau tidak serasi.	5
H-03	Rambut disemir	10
<b>I. ROKOK</b>		
I-01	Siswa membawa rokok di sekolah	10
I-02	Siswa membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah atau merokok pada waktu jam sekolah atau kegiatan sekolah	25
I-03	Siswa merokok di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	25



J-01	<b>J. NARKOBA DAN PERJUDIAN</b> Membawa alat perjudian dan atau berjudi di lingkungan sekolah	25
J-02	Membawa dan atau mengonsumsi minuman keras	101
J-03	Berada di lingkungan sekolah dalam keadaan mabuk	101
J-04	Membawa, menggunakan dan atau mengedarkan narkoba	101
K-01	<b>K. BENDA LAIN</b> Membawa senjata tajam atau alat yang membahayakan orang lain kecuali untuk kegiatan sekolah	12
K-02	Membawa dan atau membunyikan bahan peledak/petasan.	15
K-03	Menggunakan senjata tajam untuk melukai orang lain.	50
L-01	<b>L. PERKELAHIAN</b> Biang keladi perkelahian dengan siswa / orang luar sekolah	50
L-02	Biang keladi perkelahian dengan teman satu sekolah	50
L-03	Berkelahi/tawuran dengan siswa / orang luar sekolah	50
L-04	Berkelahi/tawuran dengan teman satu sekolah	50
L-05	Menganiaya orang lain	50
M-01	<b>M. TINDAKAN TERHADAP NAMA BAIK SEKOLAH</b> Memalsukan tanda tangan atau surat izin.	10
M-02	Mencemarkan nama baik sekolah di dunia nyata atau di dunia maya ( cyber crime ) .	12
M-03	Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik sekolah.	50
M-04	Menggelapkan barang, manipulasi uang orang tua, guru, teman, ataupun sekolah.	15
M-05	Melakukan pemerasan terhadap orang lain di lingkungan sekolah.	50
M-06	Berbohong, memfitnah atau menyebarkan berita bohong	25
M-07	Mengunjungi tempat-tempat yang tidak layak bagi pelajar, seperti diskotik, night club dll.	25
M-08	Mengancam keselamatan orang lain.	25
M-09	Memalsukan administrasi/dokumen sekolah.	25
M-10	Mencuri dan atau terlibat pencurian uang/barang milik sekolah atau milik sesama teman di lingkungan sekolah.	100
M-11	Melawan secara fisik kepada guru / karyawan.	100
M-12	Terlibat tindakan kriminal yang sudah ditangani oleh penegak hukum.	101
N-01	<b>N. TINDAKAN BERKENAAN DENGAN BUKU SAKU TATA TERTIB</b> Tidak membawa buku saku tata tertib pada saat kegiatan sekolah	5
N-02	Menghilangkan buku saku tata tertib.	15



	<b>O. TINDAKAN ASUSILA</b>	
O-01	Berduaan di tempat sepi antara lawan jenis	15
O-02	Pergaulan bebas dengan lawan jenis / sejenis yang melampaui norma agama dan susila	50
O-03	Membawa alat kontrasepsi	101
O-04	Pelanggaran terhadap tindakan pelecehan seksual	101
O-05	Hamil atau menghamili	101
O-06	Berbuat zina	101
	<b>P. MENIKAH</b>	
P-01	Menikah secara sah maupun tidak sah	101

**Pasal 12  
Tindak Lanjut dan Sanksi**

NO	JUMLAH KREDIT POIN	TINDAK LANJUT	SANKSI
1	1-10	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas dan tim ketertiban	Peringatan lisan
2	11-20	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, dikonfirmasi ke orang tua dan diberi surat peringatan	Peringatan tertulis dan pemanggilan orang tua.
3	21-30	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan di skorsing 1 hari kalender
4	31-40	Ditangani guru piket, wali kelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan diskorsing 2 hari kalender
5	41-50	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan diskorsing 3 hari kalender



6	51-60	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan diskorsing 4 hari kalender
7	60-70	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan diskorsing 5 hari kalender
8	70-85	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan diskorsing 6 hari kalender
9	86-100	Ditangani guru piket, walikelas, tim ketertiban, guru BK, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000 diketahui orang tua dan diskorsing 7 hari kalender
10	$\geq 101$	Konferensi kasus	Dikembalikan kepada orang tua

## DEBET POIN SISWA ( REWARD )

### Ketentuan Umum

1. Siswa dapat mengurangi kredit poin pelanggarannya dengan melakukan suatu prestasi yang positif yang besarnya disesuaikan dengan tingkat prestasi yang dicapai.
2. Pengurangan kredit poin seperti yang diatur dalam ayat 1) diatas dapat diberlakukan jika siswa yang bersangkutan telah mempunyai kredit poin pelanggaran pada saat itu.
3. Debet poin hanya dapat digunakan pada saat itu saja dan tidak dapat diperhitungkan di kemudian hari
4. Pengurangan kredit poin dapat terus dilakukan sampai kredit poin pelanggaran mencapai nol.
5. Dalam hal perolehan debet poin ternyata lebih besar dari kredit poin pelanggarannya, maka debet poin hanya bisa mengurangi kredit poin pelanggaran sampai mencapai poin nol ( kredit poin pelanggaran tidak bisa sampai minus ) dan sisanya tidak dapat digunakan di kemudian hari.



## Ketentuan Debet Poin Siswa

KODE	JENIS PRESTASI	POIN
	<b>1. PRESTASI AKADEMIS</b>	
1.01	Peringkat 3 besar kelas	5
1.02	Peringkat 3 besar paralel	10
1.03	Juara 1 tingkat Kecamatan	15
1.04	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Kabupaten	20
1.05	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Propinsi	25
1.06	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Nasional	40
1.07	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Internasional	50
	<b>2. PRESTASI NON AKADEMIS</b>	
2.01	Juara 1 tingkat Sekolah	5
2.02	Juara 1 tingkat Kecamatan	10
2.03	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Kabupaten	15
2.04	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Propinsi	20
2.05	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Nasional	40
2.06	Juara 1, 2 dan 3 tingkat Internasional	50
	<b>3. KEORGANISASIAN</b>	
3.01	Aktif dalam kepengurusan OSIS/MPK	15
3.02	Aktif dalam kepengurusan ekstrakurikuler	10
3.03	Aktif dalam suatu kepanitiaan	5
	<b>4. KELAKUAN BAIK</b>	
401	Memberikan informasi yang valid tentang tindak pelanggaran yang dilakukan siswa.	10

## Pengawasan, Pemberian Sanksi dan Pembinaan

1. Pengawasan tata tertib siswa dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga non kependidikan di sekolah.
2. Pemberian sanksi langsung dan penambahan kredit poin pelanggaran siswa dilakukan oleh Tim Keteriban dan atau Guru Piket
3. Keputusan tertinggi berkenaan dengan pemberian sanksi berada di tangan Rapat Konferensi kasus yang diikuti oleh Waka Kesiswaan, Guru BK, Tim Ketertiban, dan Wali Kelas.
4. Pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan pelanggaran ditangani oleh Wali kelas dan Guru BK.

## CATATAN STUDI KASUS

No. : \_\_\_\_\_ Kelas : X. IPS. 2

1. Nama : Eji Syarif . N  
 2. Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 18 Ag 01  
 3. Alamat Sekarang : Bojong  
 4. Nama Orang Tua/Wali : Riswandi / Nur . F  
 5. Alamat Orang Tua/Wa : Bojong.

No.	Hari. tgl	Masalah	Keterangan	Tanda tangan Siswa
1	19/11/2017	Mesum Jan 07.30 lewat Belurany	motor di parkir di belakang pusku.	
2	10/01/2017	Bolos	Bolos Jan ke - 6	
3	30/01/2017	Bolos	Berangkat tidak sampai sekolah	
4	01/02/2018	Bolos	Bolos di rumah Teman	
5	04/02/2018	Bolos	"	
6	05/02/2018	Arbut tidak lengkap	tidak memakai bed. sekolah sent up.	

**Perpustakaan IAIN Pekalongan**

No. : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_  
 Nama : Warang Setiati  
 Tempat, Tgl Lahir : \_\_\_\_\_  
 Alamat Sekarang : \_\_\_\_\_  
 Nama Orang Tua/Wali : \_\_\_\_\_  
 Alamat Orang Tua/Wa : \_\_\_\_\_

No. : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_  
 Nama : Net Anggrita  
 Tempat, Tgl Lahir : \_\_\_\_\_  
 Alamat Sekarang : \_\_\_\_\_  
 Nama Orang Tua/Wali : \_\_\_\_\_  
 Alamat Orang Tua/Wa : \_\_\_\_\_

No. : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_  
 Nama : Muhammad Adnan  
 Tempat, Tgl Lahir : \_\_\_\_\_  
 Alamat Sekarang : \_\_\_\_\_  
 Nama Orang Tua/Wali : \_\_\_\_\_  
 Alamat Orang Tua/Wa : \_\_\_\_\_

Hari, tgl	Masalah	Keterangan	Tanda tangan Siswa
22/08/2018	Denting tertambat 20 menit	Menunggu Motor	
23/08/2018	Baju di Eduarkan	-	
28/08/2018	Balos	Balos pelajaran jam ke 6	
29/08/2018	Tali seperti berwarna.	-	
30/08/2018	Rambut panjang di cukur.	-	

No. Hari, tgl	Masalah	Keterangan	Tanda tangan Siswa
19/08/2018	Balos	Berangkat tidak sampai Sekolah	
21/08/2018	Denting tertambat 30 menit	kesulitan	
23/08/2018	Atribut tidak lengkap		

No. Hari, tgl	Masalah	Keterangan	Tanda tangan Siswa
20/08/2018	Balos	Balos jam ke 2	
21/08/2018	Denting tertambat 15 menit	kesulitan	
23/08/2018	Denting tertambat 25 menit	Jarak rumah ke sekolah jauh	

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/SMA.Isl/E.23/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dodhy Harjinto, S.H., M.MPd.  
NIP. : -  
Jabatan : Kepala SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan  
Alamat : Komplek Pendidikan YMI Sedayu Wonopringgo Kab. Pekalongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yayu Estirini  
N P M : 2041114031  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar – benar telah mengadakan penelitian di SMA Islam YMI Wonopringgo untuk persyaratan penyelesaian skripsi dengan judul "PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 September 2018



Kepala Sekolah

Dodhy Harjinto, S.H., M. MPd.  
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418  
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
NAMA : YAYU ESTIRINI  
NIM : 2041114031  
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 31 - 10 - 2018

Mengetahui,

Subbag. KMA FUAD



Drs. H. Saikhin Kohar  
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **YAYU ESTIRINI**  
NIM : **2041114031**  
Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2018



**YAYU ESTIRINI**  
**NIM. 2041114031**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

